

**AGEN RASIONAL PEREMPUAN DALAM
FENOMENA DEJILBABISASI DI LAMAN
FACEBOOK HIJRAH INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SHOHIBATUL HUSNA

NIM. 19105040001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-623/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : AGEN RASIONAL PEREMPUAN DALAM FENOMENA DEJILBABISASI DI LAMAN FACEBOOK HIJRAH INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOHIATUL HUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040001
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 642e3545d5d0



Penguji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 642e567354886



Penguji III
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64212048871e4



Yogyakarta, 24 Maret 2023
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6434e64bcc686

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shohibatul Husna
NIM : 19105040001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Pringlangu Gg. 5 No. 25 A Pringrejo, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
Alamat di Yogyakarta : Jl. Larasati No. 9B, Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, D.I.Yogyakarta
Telp/HP : 085893859289
Judul : Agen Rasional Perempuan dalam Fenomena Dejlbbabisasi di Laman Facebook Hijrah Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Shohibatul Husna
NIM. 19105040001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shohibatul Husna
NIM : 19105040001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Shohibatul Husna
19105040001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Abd. Aziz Faiz, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp: -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shohibatul Husna
NIM : 19105040001
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Agen Rasional Perempuan dalam Fenomena Dejlbbisasi di Laman Facebook Hijrah Indonesia

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2023



Abd. Aziz Faiz, M.Hum
NIP. 19890911 201801 1 002

ABSTRAK

Fenomena perempuan melepas jilbab dalam konteks sosial Indonesia adalah bagian dari isu penting yang jarang dibahas atau lekas terlupakan. Tindakan melepas jilbab ini menjadi salah satu upaya dalam gerakan dejilbabisasi pada laman *facebook* Hijrah Indonesia (HI). Laman *facebook* HI menangkap bahwa hukum jilbab yang dipahami sebagian besar muslim Indonesia adalah kewajiban. Hal ini pada akhirnya memunculkan berbagai aturan baik tertulis maupun tidak untuk berjilbab yang berujung pada pemaksaan. Untuk itu, laman *facebook* HI dibentuk dan membagikan kisah-kisah dejilbabisasi sebagai salah satu bentuk kampanyenya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama dengan teori Pilihan Rasional James S. Coleman, yang berusaha mengungkap pengalaman perempuan sebagai aktor rasional dalam keputusannya melepas jilbab (dejilbabisasi). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi netnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu investigasi, interaksi dan imersi. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, juga dilakukan wawancara konfirmatif terhadap korban jilbabisasi, aktor dejilbabisasi, pendiri serta admin laman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan sebagai berikut. *Pertama*, tindakan dejilbabisasi sebagian besar dipengaruhi oleh adanya tekanan untuk berjilbab secara konstan dari lingkungan berdasarkan norma, dogma serta aturan terkait. Hal ini memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikis. *Kedua*, tekanan tersebut mengakibatkan perempuan melalui berbagai proses seperti perenungan, pembelajaran, dan berdialog dengan diri sendiri. Laman *facebook* HI menjadi salah satu media pendorong para aktor melalui berbagai *postingan* tentang jilbab yang multi-perspektif. Berdasarkan pertimbangan kondisi psikologis, pengalaman ketubuhan perempuan, kesadaran doktrin, serta pemahaman budaya, mengarahkan pada tindakan dejilbabisasi sebagai pilihan terbaik bagi aktor. Demikian tindakan dejilbabisasi merupakan pilihan rasional melalui pertimbangan aspek pengalaman kemanusiaan perempuan.

Kata kunci: Dejlbabisasi, Pilihan Rasional, Hijrah Indonesia

MOTTO

-Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan-
Sutan Sjahrir

~Menjadi manusia adalah mencintai serta menjadi diri sendiri~
Husna-Ibah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, kedua orang tua beserta keempat kakak saya tercinta, dan seluruh perempuan di manapun ia berada.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT., peneliti mampu menyelesaikan penelitian tugas akhir dengan judul Agen Rasional Perempuan dalam Fenomena Dejudisialisasi di Laman *Facebook* Hijrah Indonesia. Peneliti menyadari dalam penelitian ini telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi baik secara langsung maupun tidak. Dalam hal ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang terlibat, yakni:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Penasihat Akademik, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., dan Ratna Istriyani, M.A.
4. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segenap waktu dan tenaganya membimbing jalannya penelitian tugas akhir ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

6. Kedua orang tua, Bapak Muh. Saifuddin dan Ibunda Inayah, terima kasih paling dalam, yang tiada hentinya mendoakan, mendukung, serta memotivasi sepanjang hidup peneliti utamanya pada proses penelitian tugas akhir ini.
7. Keempat kakak, M. Muzaki Mubarak-Ana Uzlifatil Jannah, Rina Awwaliyatur Rifqiyah-Jawahir, Izlur Rochib, dan Ahmad Syafiq-Aulia Sanifah W., yang selalu memberikan semangat, dukungan serta mendoakan apapun langkah peneliti.
8. Ketiga keponakan terbaik, A. Daviq Husni Syarif, Kayla Mahira Khasna, dan Shofia Raesa (alm.), yang secara tidak langsung menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.
9. Segenap perempuan aktor dejilbabisasi, Ibu Regina, Heti Caesarina, Valin Antika dan Ibu Gayatri yang telah berkenan membantu proses penyelesaian tugas akhir ini.
10. Segenap teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2019 (Amreta Tisna), atas proses pembelajaran pada masa perkuliahan ini.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik, Tsabita Via Sufika, Ratih Rahmayati Oktavia, Putri Zulfa N. A., Alief Dinar Juliyanto, Hanis Fatimah, Lailatul Izzati, Ikrima Auliya, Imaniar Salwa Nabila, Aida Nur Faizah, Dinda Ayu Safira, Kharisma Kusuma Dewi, Nadia Setia Wati, dan Vieri Khaidarurrohman, yang senantiasa menemani kehidupan masa remaja peneliti dan menjadi salah satu sumber kebahagiaan peneliti.
12. Seluruh teman-teman KKN 108 desa Mendut atas pengalamannya selama 45 hari hidup bersama yang penuh pembelajaran hidup.

13. Nurul Hidayat dan Ibu Nadhirah, terima kasih paling sayang, yang tidak pernah mengeluh dan selalu sabar menemani perjalanan perantauan peneliti di Yogyakarta, juga melalui lantunan doa serta bentuk tirakat lainnya selama ini.
14. Shohibatul Husna, terima kasih telah senantiasa berusaha jadi diri sendiri dan tidak menyerah sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan atas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti sangat menerima kritik dan saran yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, peneliti-peneliti berikutnya, seluruh perempuan di Indonesia, serta masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 6 Maret 2023
Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Shohibatul Husna
19105040001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II JILBAB, DEJILBABISASI DAN LAMAN <i>FACEBOOK</i> HIJRAH INDONESIA	31
A. Hakikat Jilbab	31
1. Jilbab dalam Tradisi Lokal	32
2. Indoktrinasi terhadap Jilbab	34
3. Jilbab dalam Arena Global	38

B. Fenomena Dejlbbabisasi	47
C. Laman <i>Facebook</i> Hijrah Indonesia	51
1. Konteks Lahirnya Laman Hijrah Indonesia	51
2. Konten dan Gerakan Komunitas	56
BAB III DEJILBABISASI : PERLAWANAN DAN EKSPRESI DIRI	66
A. Keterpaksaan dalam Berjilbab	66
1. Doktrin Agama	67
2. Tekanan Sosial.....	70
3. Peraturan Kewajiban di Ruang Publik	75
B. Kontestasi Jilbab dalam Kehidupan	79
1. Nalar Kritis terhadap Dalil	79
2. Aspek Psikologis	84
3. Konteks Pengalaman Kemanusiaan Perempuan	87
C. Penemuan Jati Diri	90
1. Resistensi dengan Lingkungan Sosial	91
2. Kebahagiaan Psikologis.....	93
BAB IV RASIONALISASI PILIHAN PEREMPUAN DALAM TINDAKAN DEJILBABISASI	98
A. Peranan Sumber Daya	99
B. Perempuan sebagai Agen Rasional	103
C. Tindakan Dejlbbabisasi sebagai Pilihan Rasional	109
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Ulama yang Menolak Jilbabisasi dan Menyatakan Jilbab Bukan Kewajiban	83
Tabel 2. Data Penderita Defisiensi Vitamin D pada Kalangan Muslim di Berbagai Negara	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perangkat Aksi di LBH Yogyakarta sebagai Solidaritas terhadap Kasus Mahsa Amini	46
Gambar 2. Tampilan Dinding Laman <i>Facebook</i> Hijrah Indonesia	52
Gambar 3. Deskripsi Laman Hijrah Indonesia	53
Gambar 4. Profil Gayatri Wedotami (Pendiri Dan Pemimpin Redaksi)	54
Gambar 5. Profil dewan redaksi laman Hijrah Indonesia pada Juli 2020	55
Gambar 6. Jawaban Otomatis Pada Fitur Pesan Laman Hijrah Indonesia	56
Gambar 7. Acara Kampanye No Hijab Day Pada 1 Februari 2020	59
Gambar 8. Acara Kampanye Akses Setara Bagi Vitamin D Pada 28 Februari 2020	60
Gambar 9. Acara-Acara Yang Diadakan Hijrah Indonesia	60
Gambar 10. Layanan Yang Disediakan Oleh Hijrah Indonesia	61
Gambar 11. <i>Direct Message</i> Aktor Kepada Admin HI	62
Gambar 12. Postingan HI Kisah Menghadapi Pemaksaan Berjilbab	62
Gambar 13. Komentar Teratas Pada Postingan Kisah Dejlilbabisasi	63
Gambar 15. Data jenis-jenis pakaian yang dikenakan perempuan ketika dilecehkan	71
Gambar 14. Cuplikan Lampiran Daftar Aturan Wajib Jilbab di Indonesia	77
Gambar 16. Kisah Dejlilbabisasi 7	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai fenomena jilbab di Indonesia masih terus saja memunculkan polemik hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh yang dijelaskan pada buku M. Quraish Shihab berjudul *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, bahwa pemakaian jilbab semakin marak terjadi karena berbagai faktor. Diantaranya adalah menguatnya kesadaran beragama, berkembangnya tren mode berbusana, faktor ekonomi sebab salon kecantikan yang mahal, menjadi salah satu bentuk resistensi terhadap Barat yang memberikan standar ganda sekaligus melecehkan umat Islam dan bisa jadi karena simbol pandangan politik yang menerapkan kewajiban berjilbab sebagai bentuk identitas muslimah.¹ Dari beragamnya kemungkinan faktor tersebut pada akhirnya menimbulkan keaburan terkait hukum dan ketentuannya secara pasti. Hal tersebut terjadi karena memang adanya keberagaman pendapat para ulama terdahulu hingga cendekiawan kontemporer.

Adapun dengan beragamnya pandangan ulama sebagaimana dijelaskan pada buku di atas, tentu berdampak dengan bermacamnya kecenderungan keyakinan tiap individu terhadap pandangan ulama tertentu. Namun, secara umum masyarakat Indonesia meyakini dan menganut bahwa mengenakan jilbab adalah suatu

¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Lentera Hati Group, 2012), hlm. ix-xii.

kewajiban bagi muslim perempuan. Hal ini didukung dengan adanya beberapa peraturan mengenai penggunaan pakaian sesuai syariat Islam, baik di lingkungan sekolah, instansi pemerintahan, maupun lembaga tertentu. Human Rights Watch menyebutkan bahwa dari tahun 2001, terdapat 60 peraturan pemakaian busana muslimah yang dikeluarkan pemerintah daerah. Bahkan, sebagian besar dari sekolah negeri di Indonesia, khususnya 24 provinsi dengan penduduk mayoritas muslim, mewajibkan siswi-siswi perempuan untuk memakai jilbab dari tingkat sekolah dasar. Aturan kewajiban jilbab ini, di daerah dengan sistem penegakan syariat Islam bahkan juga berlaku bagi perempuan yang bukan muslim, seperti kasus di SMK Negeri 2 Padang lalu. Laporan yang dibuat HRW berjudul “Aku Ingin Lari Jauh”, tertulis terjadinya insiden pemaksaan berjilbab yang dialami oleh siswi perempuan beragama Kristen dan non-muslim lainnya.²

Melalui berbagai aturan kewajiban berbusana muslimah yakni jilbab yang ditetapkan terhadap perempuan, mendapatkan anggapan berbeda-beda. Sebagian kalangan menganggap bahwa aturan tersebut menyebabkan deotonomisasi tubuh perempuan tersebut sendiri. Hal ini karena tubuh perempuan dikontrol oleh kondisi sosial di sekitarnya, bukan atas kuasa dirinya sendiri. Aturan kewajiban jilbab dilihat dari kajian tubuh menunjukkan terjadinya peralihan atas konsep otonomi tubuh perempuan yang sebelumnya tubuh alami menjadi tubuh sosial, karena praktik eksploitasi.³ Sementara bagi kalangan lain, meskipun aturan ini bersifat memaksa tetapi akan berubah menjadi hal yang biasa. Sebab seiring berjalannya

² Human Rights Watch, “Indonesia: Aturan Busana Diskriminatif bagi Anak dan Perempuan,” 13 Maret 2022, <https://www.hrw.org/id/news/2021/03/18/378155>.

³ Sabara, “Konsep Otonomi Tubuh dan Kewajiban Jilbab (Studi Kasus Muslimah yang Melepas Jilbab),” *MIMIKRI* 5, no. 1 (2019): hlm. 17-18.

waktu berikut dengan pemahaman ilmu selanjutnya seseorang akan mengarah pada penemuan konsep diri untuk menentukan arah kehidupan berikutnya.⁴

Berdasarkan anggapan terkait deotonomisasi tubuh perempuan, mengarahkan pada pertanyaan terkait eksistensi perempuan sebagai manusia secara utuh dengan kontrol dan kendali atas dirinya sendiri sehingga kemudian dapat mencapai pada pemikiran kritis serta pergolakan batin atas hak asasi yang dimilikinya. Selain itu, kondisi tubuh perempuan memiliki perbedaan yang berdampak pada rasa kenyamanan dan masalah kesehatan masing-masing dalam berpakaian, termasuk berjilbab. Salah satunya terkait kesehatan rambut dan kulit kepala, yang ketika mengenakan jilbab pada kurun waktu yang lama dapat mengakibatkan rambut kekurangan oksigen, lembab dan panas.⁵ Tidak hanya itu, pemakaian jilbab dengan tertutupnya seluruh tubuh juga memiliki risiko kekurangan kebutuhan kulit akan paparan sinar matahari, sehingga mengurangi proses pembentukan nutrisi alamiah vitamin D (defisiensi vitamin D).⁶ Berbagai faktor tersebut ditambah dengan tekanan sosial, dalam observasi awal peneliti kemudian dapat mengarah pada keputusan perempuan melepas jilbab.

Kisah-kisah terkait keputusan perempuan melepas jilbab banyak tertulis di sebuah laman *facebook*, bernama Hijrah Indonesia. Hijrah (Hijab bersama Syirah) Indonesia, merupakan laman *facebook* yang mengabadikan persoalan jilbab, aurat,

⁴ Titik Rahayu dan Siti Fathonah, "Tubuh dan Jilbab: Antara Diri dan 'Liyah,'" *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): hlm. 274.

⁵ Yosepha Stephani, Eka Ardiani Putri, dan Abror Irsan, "Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Kerontokan Rambut dengan Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi FK UNTAN," *J Cerebellum* 4, no. 2 (2018): hlm. 1069.

⁶ Chaerunnisa Aminuddin, *Puber Beragama di Negeriku* (Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 37.

hukum, dan aturannya dalam konteks sosial masyarakat Indonesia. Laman ini dibentuk pada 11 Januari 2020 oleh sekelompok Muslim atas prakarsa dari R.A Gayatri W. Muthari. Pada postingan pertamanya, tertulis "...komunitas yang menyediakan ruang bersama bagi setiap orang yang hendak membahas mengenai pengalaman, pemaknaan, dan pemahamannya mengenai ayat-ayat Alquran, alhadis, sunnah, dan tradisi Islam lainnya, serta kebudayaan berbagai masyarakat Dunia Muslim. Terutama wacana mengenai hijab, jilbab dan aurat, serta perempuan dan kesetaraan gender, terutama sekali masyarakat Nusantara dan sekitarnya...".⁷ Laman ini memiliki sekitar 23.657 pengikut dan disukai oleh 21.874 pengguna *facebook* per tahun 2022.

Pada laman tersebut, tindakan melepas atau menanggalkan jilbab menjadi salah satu bentuk upaya dalam gerakan dejilbabisasi. Dejilbabisasi menjadi isu yang diangkat karena kepedulian akan ruang gerak perempuan yang terbatas, sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap berbagai representasi Islam konservatif yang menganut doktrin tafsir tunggal jilbab sebagai kewajiban sehingga melakukan tindakan pemaksaan. Selain itu, dejilbabisasi menjadi sebuah gerakan untuk mengadvokasi terkait kesetaraan terhadap segala beragam perbedaan aliran maupun klaim kebenaran dalam agama apapun, pengamalan pedoman pancasila dengan sebenar-benarnya, berbusana sebagaimana konteks, serta ruang kebebasan dalam

⁷ Hijrah Indonesia, “*GENERASI HIJRAH INDONESIA*,” *Facebook*, diakses 10 Juni 2022, <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid02kZNzZkJN3m2ULtUw1mrZQsvByawiFk1pDuNouQjpZNDSBf7EdK8kH72Z4Ufc3Kn8l>.

mengekspresikan kebudayaan selama tidak menimbulkan ancaman, bahaya ataupun kerugian bagi diri sendiri dan bahkan seluruh kehidupan di muka bumi ini.⁸

Fenomena perempuan melepas jilbab masih sering menjadi perbincangan yang lekas terlupakan. Seperti halnya pada kasus beberapa artis Indonesia, yang ramai menjadi bahasan publik dalam hitungan minggu hingga bulan. Namun fenomena ini seolah dianggap sepele dengan anggapan bahwa pelaku dejilbabisasi sedang tertimpa masalah kehidupan yang sewajarnya sehingga kemudian nanti akan berkemungkinan kembali berjilbab. Tidak jarang juga banyak komentar di media sosial yang berfokus melakukan dakwah tanpa diminta dengan menyertakan dalil aturan maupun hukumannya. Latar belakang pengambilan keputusan perempuan dalam melepaskan jilbab seringkali terabaikan, bahkan juga tidak jarang tidak mau diungkapkan. Tentu dengan berbagai alasan yang mungkin dianggap privasi.

Kondisi sosial masyarakat Indonesia yang patriarkal dan mayoritas menganut akan kewajiban berjilbab sebagai doktrin tafsir tunggal membuat fenomena perempuan melepas jilbab menjadi terpinggirkan. Hal ini kemudian menjadi salah satu apresiasi dari laman Hijrah Indonesia kepada para pelaku yang memiliki keberanian untuk melepas jilbab. Salah satunya adalah Nurul Fajarwati (bukan nama sebenarnya), yang menyangsikan, mengkritisi, dan merasakan ketidaktulusan pujian dari orang lain terkait pemakaian jilbabnya. Lain sisi, dia merasakan ketidaknyamanan dan keribetan pada masanya mengenakan jilbab. Hal ini

⁸ Hijrah Indonesia, “*GENERASI HIJRAH INDONESIA*,” *Facebook*, diakses 10 Juni 2022.

kemudian yang membawanya pada keputusan untuk menjadi diri sendiri yang dicintainya, yakni tanpa jilbab.⁹

Adapun dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, berikut dengan beragam pendekatan, persoalan keputusan perempuan dalam melepas jilbab masih menempati ruang yang kosong. Terlebih untuk menceritakan sebab-akibat dari proses yang dilaluinya tersebut di media sosial, seperti *facebook*. Meskipun terdapat pula yang menyembunyikan identitas maupun wajahnya. Selain itu, *facebook* juga sudah jarang digunakan oleh generasi masa kini. Utamanya laman *facebook* Hijrah Indonesia yang belum banyak diteliti secara khusus. Lebih lanjut, pengalaman kemanusiaan perempuan yang sering diabaikan dalam pengambilan keputusan pribadinya menjadi hal yang menarik ketika bersinggungan dengan mayoritas anggapan jilbab sebagai kewajiban. Berikut pentingnya penyebarluasan mengenai fenomena pelepasan jilbab yang jarang diekspos secara komprehensif di berbagai media.

Berdasarkan dari paparan di atas, maka penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Penelitian ini membuka wawasan dan perspektif baru dengan eksistensi fenomena pelepasan jilbab serta terkait proses yang dilaluinya. Lain sisi juga menunjukkan bahwa adanya aturan kewajiban berjilbab nyatanya memiliki konsekuensi psikologis bagi perempuan. Perempuan yang sejatinya bagian dari manusia dengan segala hak-haknya, seakan menjadi subjek sekunder atau manusia kelas dua. Oleh karena itu, baik peneliti maupun pembaca serta masyarakat secara

⁹ Hijrah Indonesia, “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [3],” diakses 10 Juni 2022, https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=125366578994480&id=110606077137197.

umum dapat menyadari problematika terkait jilbab serta memiliki kebijaksanaan dalam menyikapinya, utamanya para pemangku kekuasaan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang tertulis di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sehingga lebih fokus. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana realitas perempuan aktor dejilbabisasi yang berkisah di laman *facebook* Hijrah Indonesia?
2. Mengapa perempuan melakukan tindakan dejilbabisasi yang diunggah di laman *facebook* Hijrah Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menjelaskan fenomena dejilbabisasi yang dilakukan perempuan di laman *facebook* Hijrah Indonesia. Lebih lanjut, untuk menganalisis keterkaitan tindakan dejilbabisasi dengan doktrin kewajiban berjilbab di Indonesia, yang menjadi salah satu faktor penyebab tindakan perempuan aktor dejilbabisasi. Hal ini juga mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang multikultur dengan beragamnya agama dan budaya, serta sering dikampanyekan oleh laman Hijrah Indonesia.

- b. Untuk memaparkan serta mengungkapkan pengalaman kemanusiaan perempuan sebagai agen dalam rasionalisasi pilihannya melakukan tindakan dejilbabisasi. Pengalaman yang dimaksud berkaitan dengan rasionalisasi pilihan dalam berjilbab dan atau melepas jilbab. Selain itu, juga meliputi tentang kondisi tubuh, lingkungan sosial di sekitar, baik keluarga, teman, instansi maupun tetangga.

2. Kegunaan

Pada hasil penelitian ini nantinya tentu akan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian keilmuan bidang Sosiologi Agama yang tidak hanya terpaku pada fenomena pemakaian jilbab atau perilaku perempuan berjilbab semata, melainkan juga pada keputusan pelepasan jilbab. Melalui penelitian ini juga digunakan teori pilihan rasional yang jarang digunakan peneliti lain sebagai pisau analisisnya. Objek material pada penelitian ini merupakan laman di media sosial *facebook* yang menjadi bagian dari kajian pada studi netnografi. Dalam hal ini peneliti membawa unsur kebaruan dalam kajian jilbab pada studi Sosiologi Islam, gender, masyarakat marjinal dan *virtual community*.

b. Kegunaan praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan dan pemikiran masyarakat secara umum, maupun kalangan akademisi atau agamawan. Utamanya dalam melihat aspek kemanusiaan

perempuan yang seringkali diabaikan dalam konstruksi sosial masyarakat di Indonesia dengan sistem patriarkinya. Sebagai perumpamaan dalam membuat peraturan daerah berkaitan pakaian atau busana di lingkungan akademik, baik untuk guru maupun siswa. Hal ini karena beberapa peraturan daerah di Indonesia bersifat diskriminatif terhadap perempuan. Maka penelitian ini bisa menjadi rujukan tambahan dalam mempertimbangkan pembuatan peraturan berpakaian di ruang publik, utamanya yang berpihak pada perempuan. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya dalam bidang keilmuan Sosiologi Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan fenomena jilbab sejatinya sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Tentu dengan beragam perspektif seperti hukum, filosofis, antropologis, kajian media, pandangan para ulama (kajian tafsir), sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan perilaku berjilbab, ataupun motif pemakaiannya, dan lain sejenisnya. Akan tetapi, sejauh ini penelitian yang secara khusus membahas fenomena dejilbabisasi (perempuan yang memutuskan untuk melepaskan atau menanggalkan jilbab) masih jarang disentuh. Untuk itu, peneliti berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui penelitian ini dalam perspektif sosiologi agama.

Sebenarnya terdapat beberapa penelitian dengan fokus serupa, namun ditinjau dari aspek psikologi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Juneman (2010) dengan

judul *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*.¹⁰ Penelitian ini diterbitkan sebagai buku yang bagi Juneman menyebutnya sebagai buku psikologi, bukan buku agama. Hal ini karena Juneman menuliskan beberapa pengalaman perempuan melepas jilbab dalam perspektif psikologi agama, yakni menganalisis terkait kepercayaan eksistensial. Melalui pendekatan fenomenologi, disertai dengan beberapa kisah nyata perempuan, buku tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki dinamika kepercayaan eksistensial yang berkaitan dengan perkembangan psikologi kepribadiannya. Maka setiap perubahan sikap religius dapat terjadi dengan pengaruh adanya persoalan psikologis. Di sisi lain buku ini juga menunjukkan bahwa keberagaman pemahaman terhadap agama adalah keniscayaan yang dapat dimaklumi. Dalam hal ini maka jelaslah perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini. Yakni sudut pandang keilmuan yang digunakan peneliti adalah sosiologi dengan teori pilihan rasional. Selain itu, buku tersebut lebih berfokus pada kaitannya sikap keberagaman seseorang secara psikologis. Sementara penelitian ini lebih tertuju pada melihat eksistensi perempuan sebagai agen yang rasional dalam menentukan keputusannya, terkait jilbab.

Selain buku yang ditulis oleh Juneman, terdapat penelitian artikel jurnal dengan menempatkan perempuan yang melepas jilbab sebagai studi kasus, dalam hal ini adalah artis di Indonesia, Rina Nose. Artikel jurnal tersebut berjudul “Imaji Salehah dalam Media Sosial Instagram Rina Nose” yang dilakukan oleh Citra

¹⁰ Juneman, *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab* (Lkis Pelangi Aksara, 2010).

Orwella dan Khabibur Rahman (2017).¹¹ Pada penelitian tersebut sejatinya lebih mengarahkan fokus pada tindakan media dalam membangun citra perempuan, terkhusus artis yang memutuskan melepas jilbab. Melalui analisis wacana, akhirnya tampak adanya pembangunan citra perempuan yang tidak menguntungkan bahkan menyakitinya. Pemberitaan Rina Nose yang memutuskan melepaskan jilbabnya beredar di berbagai media, yang mana dari ketiga berita yang menjadi objek menunjukkan ketidakberpihakan media kepada perempuan. Penulis dalam media tersebut berusaha menggiring opini khalayak dengan penulisan yang memarjinalkan, memojokkan, melabeli hal negatif pada perempuan. Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut lebih fokus pada media yang menjadikan perempuan sebagai objek, dalam hal ini diambil kasus artis yang melepaskan jilbab. Selain itu, penelitiannya menjelaskan melalui metode analisis wacana kritis dengan pendekatan perspektif feminis Sara Mills. Sementara penelitian ini menempatkan perempuan yang melepas jilbab sebagai objek utama, dengan analisis teori pilihan rasional.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siti Maisaroh (2018), baik dalam hal objek yakni Rina Nose sebagai studi kasus maupun analisis wacana yang digunakan yaitu dari Sara Mills. Artikel jurnal tersebut berjudul “Dinamika Disonansi Kognitif Perempuan Muslim Melepas Hijab (Kasus Rina Nose pada Sriwijaya Post)”.¹² Perbedaannya dengan penelitian Citra dan Khabibur adalah media yang dikaji,

¹¹ Citra Orwella dan Khabibur Rohman, “Imaji Salehah dalam Media Sosial Instagram pada Kasus Rina Nose (Studi Kasus Rina Nose Melepas Jilbab),” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 1, no. 2 (2017): 351–69.

¹² Siti Maisaroh, “Dinamika Disonansi Kognitif Perempuan Muslim yang Tidak Berhijab di Sriwijaya Post,” *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 16, no. 1 (10 Januari 2019): 81–97, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i1.1279>.

yakni Instagram dan artikel berita. Dalam hal ini, Siti mengkaji berita yang diunggah oleh Sriwijaya Post mengenai pelepasan jilbab yang dilakukan oleh artis Rina Nose. Melalui analisis wacana Sara Mills, Rina Nose sebagai perempuan yang dimarjinalkan dalam berita di Sriwijaya Post baik oleh penulis, isi teks, maupun pembaca. Selain itu, perilaku Rina Nose dalam melepas jilbab juga dikaji dengan teori disonansi kognitif yang menunjukkan bahwa adanya ketidaknyamanan dalam berjilbab karena sikap, pemikiran dan perilaku yang tidak konsisten sehingga merubah pola pikir dan perbuatannya. Melalui kajian media dengan analisis wacana merepresentasikan perbedaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini yang menggunakan teori pilihan rasional sebagai pisau analisisnya. Perbedaan lainnya terletak pada media sosial yang dikaji peneliti adalah *facebook*. Akan tetapi, artikel jurnal tersebut turut berkontribusi dalam pendalaman pemahaman terkait pemberitaan media terhadap perempuan, utamanya soal jilbab.

Berikutnya terdapat penelitian serupa yang mengkaji terkait faktor dan kondisi psikologis perempuan yang melepas jilbab, lebih spesifik setelah menikah. Penelitian tersebut berjudul “Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)” yang dilakukan oleh Arya Juliana (2018).¹³ Skripsi tersebut mengkaji persoalan perempuan yang ditemukan masih banyak tidak berjilbab. Salah satunya adalah terjadi ketika perempuan tersebut sudah menikah. Arya menjelaskan bahwa faktor terjadinya pelepasan jilbab diantaranya karena minimnya pemahaman terkait

¹³ Arya Juliana, “Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)” (Thesis Skripsi, IAIN BENGKULU, 2018).

jilbab, kondisi sosial dengan banyaknya pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak, tuntutan suami, serta tindak kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam hal ini, penelitian tersebut terlihat perbedaannya dengan penelitian ini yang termasuk netnografi. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi agama melalui kacamata teori pilihan rasional untuk melihat perempuan sebagai agen rasional dalam melepas jilbab. Berbeda dengan penelitian Arya yang mengkaji faktor dan kondisi psikologisnya. Meskipun demikian, penelitian Arya memberikan tambahan informasi baru berkaitan dengan kemungkinan faktor dan kondisi psikologis yang dialami perempuan pelaku dejilbabisasi dalam penelitian ini.

Adapun penelitian terbaru terkait perempuan melepas jilbab dilakukan oleh Sabara (2019) berjudul “Konsep Otonomi Tubuh dan Kewajiban Jilbab (Studi Kasus Muslimah yang Melepas Jilbab)”.¹⁴ Sabara mengkaji perempuan yang melepas jilbab dengan pendekatan pemahaman terhadap konsep otonomi tubuh. Hal ini berkaitan erat juga dengan adanya aturan kewajiban berjilbab yang eksis di Indonesia. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pilihan yang diambil oleh perempuan dalam melepas jilbab besar dipengaruhi oleh adanya kesadaran akan keterbelakangan konstruksi sosial budaya masyarakat Indonesia mengenai perempuan, spesifiknya persoalan tubuh. Seperti halnya budaya patriarki yang menempatkan perempuan sebagai manusia kelas dua serta menjadikannya objek seksual yang sensual dan erotis. Terlebih hal ini didukung dengan penafsiran agama

¹⁴ Sabara, “Konsep Otonomi Tubuh...,” hlm. 16-30.

yang diyakini secara tekstual. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Sabara, yang berfokus pada pilihan perempuan dalam melepas jilbab. Bedanya, penelitian ini menggunakan perspektif pilihan rasional. Adapun melalui penelitian tersebut, peneliti mendapatkan *insight* baru berkaitan dengan konsep otonomi tubuh yang memiliki urgensi tinggi dalam melihat realitas dunia modern saat ini tentang perempuan.

Berdasarkan beberapa penelitian berkenaan dengan fenomena perempuan melepas jilbab (dejiilbabisasi) memiliki tiga kecenderungan. Yakni dilihat dalam kajian media sosial dan berita, kondisi psikologis dan konsep otonomi tubuh. Dari ketiga titik fokus tersebut, menunjukkan perbedaannya dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada posisi perempuan sebagai agen rasional dalam kerangka teori pilihan rasional. Selain itu, peneliti menggunakan media sosial *facebook* sebagai ruang ekspresi perempuan aktor dejiilbabisasi tersebut. Dalam hal ini, penelitian-penelitian terdahulu di atas menjadi bacaan penunjang sekaligus bahan reflektif untuk penelitian ini. Adapun juga menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji fenomena perempuan melepas jilbab dalam keilmuan Sosiologi Agama, masih belum disentuh. Hal tersebut menjadi menarik perhatian peneliti untuk mengisi ruang kosong tersebut dalam penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini memiliki relevansi dengan kondisi di Indonesia yang mayoritas beragama Islam serta meyakini jilbab sebagai kewajiban atau aturan dalam agama. Maka penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan dalam rangka mengungkapkan aktor perempuan yang memutuskan menanggalkan jilbab dengan analisis pilihan rasional.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini memiliki arah dan fokus terhadap permasalahan sosial perempuan dalam berbusana. Khususnya di Indonesia yang dengan kondisi agama Islam sebagai agama yang paling banyak dipeluk masyarakat. Masyarakat Islam di Indonesia secara umum menganut pada hukum bahwa menutup aurat dengan jilbab adalah sebuah kewajiban. Meskipun sejatinya terdapat tafsir ulama yang menyatakan hukumnya tidak wajib. Namun yang menganut wajib juga memiliki pandangan tafsir sama kuatnya, sehingga berujung pada tindakan perundungan meliputi ancaman, paksaan, dan intimidasi. Hal tersebut kemudian menyebabkan munculnya tindakan melepas jilbab. Dalam membahas fenomena tersebut, maka dibutuhkan pisau analisis yang relevan dengan menggunakan teori dalam pendekatan sosiologi agama. Sekaligus berikut dipaparkan penjelasan konsep penting pada judul.

a. Dejilbabisasi

Istilah dejilbabisasi masih terdengar asing bagi banyak orang. Dejilbabisasi dipopulerkan oleh Gayatri melalui blog pribadi, media sosial pribadinya bahkan membentuk komunitas di *facebook*, yang bernama Hijrah Indonesia (Hijab bersama Syirah Indonesia). Dalam blog pribadinya, ia menjelaskan “dejilbabisasi atau de hijabisasi adalah upaya menghentikan dominasi kewajiban bagi perempuan agar berkerudung terus-menerus di ruang publik baik secara formal, informal maupun tekanan-tekanan dan anjuran-anjuran yang mengganggu psikis”.¹⁵ Istilah tersebut digaungkan

¹⁵ Syekhah Hefzibah, “27 Alasan Dejilbabisasi,” *Jurnal Syekhah Hefzibah* (blog), 4 Juli 2019, <https://gayatriwedotami.wordpress.com/2019/07/04/27-alasan-dejilbabasi/>, Rujukan ini

akibat banyaknya terjadi pemaksaan berjilbab yang meluas di masyarakat. Bahkan tidak hanya menimpa orang muslim, melainkan juga mereka yang tidak memeluk agama Islam. Namun, istilah ini juga dapat dimaknai sebagai perilaku atau tindakan melepas jilbab. Hal ini karena salah satu bentuk upaya menghentikan dominasi pemaksaan berjilbab adalah dengan melepas jilbab.

Istilah dejilbabisasi juga sedikit disinggung oleh Dr. Saidul Amin dalam bukunya berjudul *Filsafat Feminisme*. Bahwa dejilbabisasi dicanangkan oleh Huda Sharawi, seorang tokoh pelopor gerakan feminisme Mesir bersama dengan Saiza Nabarawi, yang kemudian meluas ke dunia internasional. Sebagai salah satu bentuk sikap penolakannya terhadap kewajiban mengenakan jilbab dan diskriminasi terhadap perempuan di rumah, dilakukan dengan melepas jilbab di stasiun kereta api Kairo seusai mengikuti konferensi feminisme internasional.¹⁶

b. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional diperkenalkan oleh James S. Coleman melalui karyanya *Foundation of Social Theory* dan jurnal *Rationality and Society*. George Ritzer dalam Adi Susanto dkk, menyatakan bahwa menurut Coleman salah satu kriteria dalam menilai karya pada teori sosial adalah kegunaan potensinya untuk merumuskan kebijakan sosial. Itulah visi Coleman terhadap sosiologi.¹⁷ Teori ini merupakan perkembangan dari teori pertukaran sosial

terpaksa diambil karena belum ada penjelasan konseptual dejilbabisasi dalam bentuk jurnal maupun buku secara komprehensif.

¹⁶ Saidul Amin, *Filsafat Feminisme: Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam* (Riau: Asa Riau, 2015), hlm. 95-112.

¹⁷ Adi Susanto dkk., *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern* (Pare-Pare, Sulawesi: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020), hlm. 41-42.

(George C. Homans dan Peter M. Blau), teori jaringan (Barry Wellman) serta teori pertukaran jaringan (Cook dan Whitmeyer) yang berkembang dari behaviorisme (Burgess dan Baldwin).¹⁸ Dasar prinsip dalam teori ini berasal dari ekonomi neo-klasik, utilitarianisme dan teori permainan. Menurut Debra Friedman dan Michael Hechter yang membentuk kerangka model pilihan rasional, fokus teori ini adalah para aktor. Aktor memiliki tujuan serta keinginan yang ingin dituju melalui tindakannya.¹⁹

Coleman menyatakan bahwa teori pilihan rasional tidak hanya berfokus pada individu pada tingkat mikro, melainkan juga dapat menjelaskan fenomena level makro melalui tindakan maupun orientasi-orientasi individu. Asumsi dasar dalam teori pilihan rasional menganalisis tindakan atau perilaku sosial individu sebagai tindakan bertujuan atau purposif yang dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Terdapat dua unsur utama, yaitu aktor dan sumber daya.²⁰ Hubungan antara aktor dan sumber daya adalah aktor memiliki kuasa sekaligus kepentingan terhadap sumber daya.²¹ Adapun sumber daya juga dapat menjadi pembatas tindakan aktor. Artinya, setiap aktor memiliki sumber daya serta akses pada sumber daya tersebut masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa peluang serta ketercapaian aktor pada tujuannya sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya tersebut. Selain

¹⁸ Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 185-186.

¹⁹ George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern," dalam *Sociological Theory*, trans. oleh Saut Pasaribu, Rh. Widada, dan Eka Adinugraha, Edisi Kedelapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 709.

²⁰ George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari...", hlm. 758-761.

²¹ James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, trans. oleh Imam Muttaqien, Derta Sri Widowati, dan Siwi Purwandari (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011), hlm. 415.

sumber daya, terdapat peranan lembaga-lembaga sosial yang menjadi pembatas tindakan aktor. Yakni dapat berupa aturan di keluarga atau sekolah, hukum-hukum, norma-norma, kebijakan pemerintah, gereja atau masjid, dan lainnya. Kelembagaan sosial tersebut memiliki kontribusi karena dapat memberikan dampak secara positif maupun negatif, baik mendorong ataupun menciutkan dalam keputusan tindakan aktor.²²

Adapun dalam mengetahui keputusan individu sebagai pilihan yang rasional didasarkan pada indikator tertentu. White and Klein dalam Wulantami, menjelaskan bahwa untuk mengetahui pilihan aktor sebagai rasional dilihat dari *reward* dan *cost* yang didapatkan. *Reward* didefinisikan sebagai sebuah keuntungan yang diterima oleh aktor. Sementara *cost* merupakan kebalikannya, yakni kerugian yang diterimanya atau sesuatu yang harus dikorbankan. Selain itu, White and Klein juga mengajukan konsepsi *comparison alternative* (-) dan *comparison level* (+). *Comparison alternative* merupakan perbandingan posisi aktor terhadap individu lain yang berbeda. *Comparison level* berarti perbandingan aktor terhadap individu lain dengan posisi yang sama.²³ Indikator-indikator tersebut nantinya yang menjadi analisis dalam fenomena dekilbabisasi ini.

Sebagai bagian dari fenomena agama, fenomena dekilbabisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan pilihan rasional. Dalam melihat fenomena keberagamaan masyarakat, pendekatan ini memiliki

²² George Ritzer, Teori Sosiologi Dari..., hlm. 709-713.

²³ Ardina Wulantami, "Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga," *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 7, no. 1 (29 Agustus 2018), <https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i1.21049>, hlm. 6.

kesamaan dengan komoditas ekonomi yakni memiliki sisi penawaran (*supply-side*). Sebab, menurut pandangan Iannaccone dalam Haryanto, hasil kajian dari agama dapat mengeksplorasi terkait posisi agama baik terhadap moral maupun budaya yang berpengaruh pada sikap ekonomi dan aktivitas individu maupun kelompok masyarakat.²⁴ Dalam hal ini, penelitian ini dengan bahasan terkait jilbab yang dianggap sebagai bagian dari ajaran agama, memiliki pengaruh terhadap tindakan aktor.

Fenomena dejilbabisasi yang disebabkan oleh salah satunya intimidasi berupa pemaksaan, ancaman maupun perundungan dapat dijelaskan melalui teori pilihan rasional. Dalam hal ini, perempuan menjadi aktor yang dihadapkan pada kondisi tidak menyenangkan sehingga harus menentukan pilihan keputusan yang terbaik bagi dirinya. Sebab kondisi tersebut dapat mengakibatkan tekanan baik secara fisik maupun psikisnya. Di sisi lain juga dapat membawa pada dampak ekonomi atau sosial tertentu. Setiap agen rasional memiliki preferensi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tindakan hasil keputusan yang dipilihnya berikut dengan risiko atau akibat yang ditanggungnya. Hal tersebut besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang melingkupi aktor. Demikian teori ini menjadi relevan untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

²⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 50 dan 68-70.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menaruh fokus pada fenomena perempuan yang memutuskan untuk menanggalkan atau melepaskan jilbab. Dalam hal ini perempuan menjadi objek utama yang berupaya untuk diungkapkan pengalaman ataupun proses pengambilan keputusannya berkaitan dengan jilbab itu sendiri. Terlebih kemudian disampaikan melalui media sosial *facebook* (laman Hijrah Indonesia). Oleh sebab itulah, dalam proses pengumpulan maupun analisis data diperlukan metode sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Fokus penelitian ini melihat perempuan sebagai agen rasional dalam tindakannya melepas jilbab sehingga diperlukan data yang spesifik serta mendalam. Dalam hal ini hasil yang akan diperoleh berupa deskripsi berkaitan dengan pengalaman-pengalaman kemanusiaan perempuan, utamanya yang dibagikan di media sosial *facebook*. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan *reasoning*, pengalaman, serta pilihan rasional yang diambil para pelaku dejilbabisasi, secara mendalam. Maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Sebab fenomena dejilbabisasi dapat dikatakan menjadi salah satu fenomena gunung es yang mana harus dikaji dengan lebih mendalam agar lebih tergambar dan terungkap realitanya. Adapun metode yang digunakan adalah netnografi, yakni teknik penelitian yang bertujuan untuk memahami komunitas maupun kebudayaan dari kehidupan di ruang maya (internet). Dalam arti lain, netnografi merupakan bentuk adaptasi etnografi untuk mempelajari media sosial melalui perangkat elektronik.²⁵

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 118-119.

Metode ini diperkenalkan oleh Robert Kozinets yang memiliki banyak karya terkait dengan kehidupan di internet.²⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, perempuan aktor dejilbabisasi tidak terfokus atau tinggal di satu wilayah yang sama, yakni menyebar di berbagai kota di Indonesia. Selain itu, banyak di antara mereka yang merupakan pengguna *facebook* generasi X dan Y.²⁷ Di sisi lain, objek material penelitian ini diwadahi oleh laman *facebook* Hijrah Indonesia yang memiliki fokus isu terkait jilbab dengan berbagai kisah dejilbabisasi. Tidak hanya itu, pembahasan terkait orang yang melepas jilbab termasuk dalam isu yang sensitif. Demikian studi netnografi menjadi relevan digunakan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian menjadi proses paling strategis karena bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sumber data.²⁸ Pengumpulan data netnografi ini mencakup tiga jenis yang berbeda, yakni data arsip, data elisitasi dan data catatan lapangan. Data arsip merupakan data yang tersedia di media sosial sehingga peneliti hanya perlu menyalin. Data elisitasi adalah data yang sengaja diciptakan oleh peneliti bersama dengan objek atau anggota komunitas yang ingin diteliti. Adapun data catatan lapangan merupakan

²⁶ Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 29-30.

²⁷ Generasi X berada di rentang usia kelahiran tahun 1960-1980. Sementara generasi Y berada pada rentang kelahiran tahun 1981-1995. Hal ini juga yang mendasari dipilihnya *facebook* sebagai ruang untuk pembentukan komunitas Hijrah Indonesia oleh Gayatri. (Siti Nur Aeni, "Inilah Perbedaan Generasi X, Y, Z dengan Dua Generasi Lainnya," *Katadata.co*, diakses 19 Februari 2023, <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/622a9b4b4099f/inilah-perbedaan-generasi-x-y-z-dengan-dua-generasi-lainnya>.)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224-225.

data yang dihasilkan dari observasi maupun partisipasi peneliti sendiri berbentuk catatan terhadap komunitas *online*.²⁹ Menurut Kozinets dalam Eriyanto, metode netnografi memiliki enam tahapan penelitian meliputi inisiasi, investigasi, interaksi, imersi, integrasi dan inkarnasi. Tahapan inisiasi merupakan langkah awal untuk menentukan tujuan dan fokus penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan fenomena dejilbabisasi sehingga letak fokus berada pada pengalaman perempuan aktor dejilbabisasi (melepas jilbab).

Adapun untuk pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu investigasi, interaksi dan imersi.

a. Investigasi (Mencari dan Memilih Data)

Penelitian netnografi memiliki fokus pada sejumlah data untuk dianalisis secara mendalam, sebagaimana prinsip dalam metode kualitatif. Artinya, bukan jumlah postingan yang diperhatikan, melainkan kesesuaian atau kedekatan postingan tersebut dengan topik maupun tujuan penelitian. Berhadapan dengan jutaan postingan di media sosial seperti *facebook*, maka dibutuhkan beberapa teknik untuk memilah data, sebagai berikut.

- *Simplifying*: menyederhanakan peristiwa atau isu kompleks dengan membuat operasi data, yakni dalam bentuk tagar maupun kata kunci. Sebab dalam laman *facebook* Hijrah Indonesia tidak hanya berisi bahasan jilbab, melainkan juga terdapat postingan isu-isu aktual lainnya. Maka dalam penelitian ini, akan digunakan tagar dan kata

²⁹ Anita Kristina dkk., *Ada Apa Dengan Medsos? Menangkap Budaya dengan Netnografi* (Malang: Penerbit Peneleh, 2022), hlm. 9-10.

³⁰ Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan...*, hlm. 50-51.

kunci #dejlbabisasi, lepas jilbab (hijab), #freefromhijab dan jilbabisasi.

- *Searching*: proses pencarian dengan menggunakan operasi data di mesin pencari dalam media sosial. Pada penelitian ini dilakukan di *facebook*, sehingga operasi data digunakan pada mesin pencari *facebook*.
- *Scouting* : tahapan pemilahan data yang sudah didapat dengan memeriksa sumber asli, mengecek ulang, menelusuri tautan ke sumber aslinya dan kemudian menghapus data yang tidak sesuai. Pada penelitian ini, beberapa postingan di laman *facebook* Hijrah Indonesia merupakan hasil *sharing* dari postingan akun atau artikel lain.
- *Selecting*: proses seleksi lebih lanjut terhadap data yang sudah dipilah. Pada tahap ini, menurut Kozinets dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Seperti salah satunya adalah , adanya relevansi antara data dengan tujuan penelitian, interaktivitas yang ditunjukkan melalui postingan dengan jumlah komentar, *like* maupun *share* paling banyak, sehingga menunjukkan bahwa postingan menarik perhatian banyak pengguna media sosial. Selain itu, kekayaan data yang bisa dilihat dari panjang postingan, penggunaan simbol, adanya gambar ataupun video pendukung, serta

menunjukkan keragaman pendapat yaitu pro dan kontra, agar mencerminkan budaya pengguna media sosial.³¹

- *Saving*: menyimpan data untuk dapat diproses pada tahap selanjutnya yaitu analisis data. Penyimpanan data ini bisa dilakukan dengan *screenshots*, *copy-paste*, *save* dan *print*, maupun *crawling* dan *scrapping* secara otomatis dengan software tertentu.

b. Interaksi (Pengumpulan Data)

Pada tahap interaksi dalam penelitian netnografi memiliki prinsip yang sama dengan observasi dalam penelitian etnografi. Perbedaannya adalah terkait keberadaan atau posisi peneliti. Pada netnografi peneliti tidak harus hadir secara fisik seperti dalam etnografi, sebab bisa dilakukan melalui layar komputer.³² Namun, dalam netnografi partisipasi diganti dengan istilah keterlibatan (*engagement*). Keterlibatan pada netnografi pada intinya adalah mencurahkan perhatian, emosi, serta pikiran terhadap data yang diteliti. Terdapat beberapa tingkatan keterlibatan dari rendah ke tinggi.

Tingkatan paling bawah yakni keterlibatan intelektual, untuk memahami terkait konsep yang digunakan dalam penelitian. Berikutnya, keterlibatan kultural, yaitu mencurahkan pemahaman untuk dapat memaknai bahasa atau simbol yang digunakan pada postingan. Berlanjut pada tingkatan berikutnya, keterlibatan historis yakni menelusuri konteks sejarah pada sebuah istilah, bahasa, simbol tertentu yang digunakan dalam postingan. Tingkatan

³¹ Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan...*, hlm. 104-105.

³² Bayu Indra Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 128.

berikutnya, keterlibatan emosional, yakni dengan mencurahkan emosi pada data yang digunakan. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan menjadi *followers* pengguna yang membuat postingan. Terakhir pada tingkatan paling tinggi yaitu keterlibatan sosial. Yakni peneliti bergabung menjadi anggota pada suatu forum yang diteliti, kemudian berhubungan dengan pengguna lain (*followers* lain), terlibat dalam diskusinya dengan komentar, menanggapi *posting*, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, partisipasi terhadap data dilakukan dengan keterlibatan emosional dan sosial. Dalam hal ini, peneliti menjadi *followers* dari laman *facebook* Hijrah Indonesia, akun pendirinya yaitu Gayatri Muthari, serta beberapa aktor dejilbabisasi itu sendiri. Diantaranya adalah Regina Novianty, Valin, Heti Caesarina, Nisa Alwis, dan Ashifa Jauhar Fauzia. Selain itu, peneliti juga menjalin interaksi dengan Heti dan Valin. Peneliti juga turut bergabung dengan forum yang diikuti Valin, Nisa Alwis dan Gayatri, tentang perundungan jilbab yang diprakarsai oleh Andreas Harsono (salah satu peneliti Human Rights Watch). Bahkan peneliti berkontribusi pada aksi gerakan solidaritas untuk Mahsa Amini korban peraturan kewajiban jilbab Iran, yang dilakukan para korban perundungan jilbab di wilayah Yogyakarta pada 29 Oktober 2022, bertempat di kantor LBH (Lembaga Bantuan Hukum).

c. Imersi

Imersi merupakan penceburan diri oleh peneliti terhadap data yang didapatkan. Dalam hal ini imersi berbentuk catatan atas pengalaman,

perasaan (emosi) serta refleksi peneliti terhadap data yang dibaca. Terdapat 4 tahapan dalam membuat catatan imersi menurut Kozinets. *Pertama*, peninjauan, yakni memberikan batasan terhadap data yang perlu perhatian. *Kedua*, mencatat dengan menggambarkan terkait pengalaman atas apa yang dilihat serta perasaan setelahnya. *Ketiga*, meneliti, yakni membaca data dengan aplikasi sudut pandang teori yang digunakan maupun cara pandang peneliti sendiri. *Keempat*, refleksi, yakni dengan mengaitkan data satu dengan lainnya dan menafsirkannya.³³ Pada tahapan imersi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan hasil pemaparan data yang tertulis di bab ketiga dan keempat.

3. Sumber Data

Pada penelitian dengan jenis kualitatif, dapat terjadi perubahan utamanya ketika sudah mendapatkan masukan dari informan. Hal ini disebabkan karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan hal-hal yang dialami, dirasakan, dipikirkan, diinformasikan oleh informan berkaitan dengan masalah yang dikaji.³⁴ Sumber data sendiri adalah informasi atau data yang dapat menjelaskan atau memahami persoalan yang diambil pada penelitian. Dalam hal ini sumber data terbagi menjadi dua macam, data primer dan data sekunder. Data Primer dapat berupa data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku informan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sementara data sekunder yaitu data yang didapatkan dari dokumen,

³³ Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan...*, hlm. 166-167.

³⁴ Dr. Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 107.

foto, video, rekaman, benda-benda, tulisan, dan sebagai penunjang sekaligus dapat memperkaya informasi dari data primer.³⁵

Adapun di dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari data arsip yang terdapat pada laman *facebook* Hijrah Indonesia. Kemudian didukung juga dengan wawancara yang bersifat konfirmatif terhadap beberapa informan secara langsung melalui tatap muka dan *meeting online*. Perolehan informan ini didapatkan dari informan kunci (secara *snowballing*), yakni admin yang masih aktif dan memiliki akses terhadap kontak semua aktor dejilbabisasi. Meskipun wawancara yang berhasil dilakukan hanya pada dua orang aktor dejilbabisasi yakni Heti Caesarina dan Regina Novianty, pendiri laman yaitu Gayatri Muthari, Retno Widarti selaku mantan admin Hijrah Indonesia serta korban perundungan jilbab yakni Valin Antika. Hal ini disebabkan karena ada informan yang membatalkan wawancara dengan alasan sensitivitas cerita sehingga ditakutkan menjadi contoh yang kurang baik meskipun tujuan sebenarnya bukanlah demikian.

Sementara itu, data sekunder di sini berupa tulisan-tulisan pengalaman informan yang berbentuk blog pribadi. Hal ini karena fenomena dejilbabisasi masih jarang dibahas oleh banyak orang, maka artikel blog demikian menjadi data yang relevan. Selain itu juga diperoleh dari artikel, laporan serta berita yang memiliki relevansi berkaitan dengan fenomena jilbabisasi, dejilbabisasi, maupun kritik terhadap aturan kewajiban jilbab sebagai salah satu faktor adanya dejilbabisasi dan dibentuknya laman *facebook* Hijrah Indonesia.

³⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh melalui berbagai cara, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data menurut Bodgan, merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Pada penelitian kualitatif sejatinya analisis data sudah dipersiapkan sebelum melakukan pengumpulan data, selama proses pengumpulan serta sesudah secara final terkumpulnya data. Maka setiap saat proses dalam pengumpulan data juga dilakukan analisis data secara sekaligus.³⁷

Adapun proses analisis data dalam penelitian netnografi termasuk pada tahapan integrasi data. Adapun teknik analisis data pada netnografi adalah analisis tematik. Sebagaimana namanya, analisis tematik merupakan analisis data dengan teknik membuat tema. Tema dalam hal ini ditentukan berdasarkan pada data yang digunakan oleh peneliti sendiri.³⁸ Berikutnya mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan. Pada penelitian ini, digunakan teori pilihan rasional dalam proses analisisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah karya ilmiah yang bersifat formal memiliki prosedur yang sistematis. Dalam hal ini, setiap laporan penelitian yang berbentuk karya ilmiah disusun pula

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 244.

³⁷ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 125.

³⁸ Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan...*, hlm. 183.

dengan cara yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan laporan penelitian ini meliputi lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pertama dalam pelaporan sebuah penelitian yang meliputi beberapa sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan. Beberapa sub bab tersebut memberikan gambaran awal berkaitan dengan isi atau arah yang akan dituju dalam sebuah penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga memberikan acuan dan arahan terfokus untuk bab-bab berikutnya.

Berikutnya pada bab II berisi terkait dengan gambaran konteks sosial Indonesia kontemporer berkaitan dengan jilbab yang menjadi penyebab kemunculan fenomena dejilbabisasi, deskripsi umum laman *facebook* “Hijrah Indonesia”, mencakup prosedur dalam membagikan kisah-kisah para perempuan pelaku dejilbabisasi sehingga terjamin kerahasiaan identitasnya dan alasan terbentuknya laman ini sekaligus dampak yang kemudian dihadapi. Penjelasan ini diperlukan untuk memberikan pemahaman awal berkaitan dengan laman *facebook* yang memiliki bahasan terfokus berkaitan tema jilbab. Lebih daripada itu, fenomena dejilbabisasi yang nyata adanya dalam realitas sosial masyarakat, namun luput mendapatkan perhatian secara lebih luas di sosial media lainnya (hanya *facebook*).

Bab III berisikan tentang realitas perempuan dalam fenomena dejilbabisasi, meliputi pengalamannya sebagai agen rasional. Pengalaman tersebut meliputi sebab dilakukan tindakan dejilbabisasi, proses mencapai keputusan tindakan, serta dampak yang dialami setelah melakukannya. Selain itu, juga mencakup terkait

kondisi perubahan sosial yang dialami baik sebelum dan sesudah melakukan tindakan dejilbabisasi. Pembahasan ini memiliki tujuan untuk menyuarakan suara perempuan sebagai agen rasional yang sering diabaikan pada realitas sosial masyarakat di Indonesia.

Bab IV berisi paparan terkait rasionalisasi pilihan perempuan dalam fenomena dejilbabisasi di laman *facebook* Hijrah Indonesia. Pada bab ini, dijelaskan latar belakang terjadinya tindakan dejilbabisasi dilihat dari analisis pilihan rasional. Selain itu, juga menyangkut sumber daya yang dimiliki dan upaya yang dilakukan dalam mencapai hasil atau harapan yang diinginkan. Sebab setiap individu manusia, termasuk perempuan selalu mengarahkan tindakannya pada tujuan tertentu yang diharapkan. Dalam kata lain, bagian ini berisi operasionalisasi dari teori pilihan rasional yang menjadi pendekatan dalam penelitian.

Bab V berisi bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bagian ini diambil dari hasil temuan-temuan yang penting serta menjadi inti. Sementara saran sebagai bentuk kesadaran keterbatasan manusia yang memiliki kelemahan ataupun kekurangan. Dalam hal ini saran dapat ditunjukkan pada peneliti berikutnya maupun pihak yang berkaitan dengan munculnya fenomena dejilbabisasi seperti pemangku agama, pihak sekolah atau instansi terkait serta sistem pemerintahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena jilbab dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang berulang, kompleks, dan juga paradoks. Pembahasan terkait hukum jilbab itu sendiri bahkan masih dapat diperdebatkan atau bersifat *khilafiyah* oleh para ulama. Akan tetapi, fenomena perubahan pemakaian dan atau pelepasan jilbab, khususnya di Indonesia tetap menjadi suatu isu yang hangat diperbincangkan. Salah satunya ketika dibicarakan di media sosial seperti *facebook*, terkait *reasoning* maupun proses pengalaman yang dilalui. Untuk itu, laman *facebook* Hijrah Indonesia muncul dengan titik fokus bahasan pada persoalan jilbab melalui berbagai perspektif seperti doktrin agama, budaya, sejarah, kesehatan, serta realitas sosialnya. Meskipun demikian, laman HI menyadari tingkat sensitivitas topik jilbab sehingga pada postingan kisah-kisah dejilbabisasi (melepas jilbab) ditulis secara anonim serta beberapa foto *before-after* dibuat blur untuk kenyamanan serta keamanan aktor. Dejilbabisasi sendiri menjadi salah satu kampanye Hijrah Indonesia untuk menyuarakan kesetaraan, kebebasan, serta kebahagiaan perempuan, terutama permasalahan muslimah di Indonesia terkait jilbab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan-temuan sebagai berikut. *Pertama*, fenomena perempuan melakukan tindakan dejilbabisasi memiliki keterkaitan dengan fenomena jilbabisasi yang berakibat pada tekanan secara sosial, fisik maupun psikis. Pemahaman umum dan jamak dalam

masyarakat Indonesia terkait hukum jilbab, yang menjadikan anjuran, perintah, dan paksaan untuk berjilbab sebagai sesuatu yang normal. Akan tetapi, pada realitanya hal tersebut memberikan dampak buruk bagi perempuan baik secara fisik, sosial maupun psikis. Salah satu dampaknya adalah merasa tidak bahagia dan menjadi diri sendiri, juga depresi. Dalam hal ini kemudian sampai pada keputusan untuk melepas jilbab (dejilbabisasi).

Kedua, setiap perempuan memiliki kondisi yang berbeda-beda baik secara fisik maupun psikis. Hal ini berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan dejilbabisasi. Selain itu, keputusan mereka juga dipengaruhi oleh adanya sumber daya, seperti doktrin agama, aturan kewajiban jilbab serta norma sosial. Tidak hanya itu, laman *facebook* Hijrah Indonesia (HI) juga menjadi salah satu peranan penting dalam proses para aktor. Kehadiran HI dengan berbagai *postingan* terkait jilbab multi-perspektif disebutkan mampu membantu aktor untuk memiliki keberanian serta keterbukaan pikiran dalam menghadapi permasalahannya. Para perempuan ini melakukan perhitungan atas berbagai pertimbangan dalam aspek pengalaman ketubuhan, kesadaran doktrin maupun psikis terkait konsep diri sendiri, serta pemahaman terkait budaya bangsa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pilihan untuk melakukan tindakan dejilbabisasi menurut mereka adalah keputusan terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan tersebut dalam teori James S. Coleman, dapat disebut sebagai pilihan yang rasional.

Demikian fenomena dejilbabisasi muncul sebagai respon terhadap pemahaman konservatif di masyarakat yang menghegemoni budaya berbusana

perempuan. Jilbab dalam konteks ini berupaya dikembalikan sebagaimana hakikatnya pada zaman dahulu yang lentur, fleksibel dan tidak kaku. Keputusan perempuan untuk melepas jilbab dalam fenomena dejilbabisasi menjadi pilihan yang rasional melalui pertimbangan aspek pengalaman ketubuhan atau kemanusiaan perempuan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai jilbab diletakkan pada keyakinan dan kebenaran masing-masing individu perempuan.

B. Saran

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari dan menemukan adanya kekurangan baik dari proses penelitian maupun pada penulisan laporan penelitian. Untuk itu, peneliti memiliki harapan agar kekurangan-kekurangan tersebut dapat turut dipertimbangkan agar diperbaiki dan dilengkapi di kemudian hari. Dalam hal ini, terdapat beberapa masukan atau saran yang bisa ditindaklanjuti. Utamanya kepada pihak Program Studi Sosiologi Agama, pengelola maupun pengurus laman *facebook* Hijrah Indonesia, serta mungkin bisa menjangkau para pemangku kebijakan di Indonesia khususnya.

Pertama, kepada Program Studi Sosiologi Agama di universitas manapun pada umumnya, di UIN Sunan Kalijaga khususnya. Penelitian terkait fenomena dejilbabisasi masih memiliki berbagai kajian lainnya seperti pemaksaan jilbab, peraturan kewajiban jilbab, ataupun perlawanan (*resistensi*) terhadap jilbab. Utamanya dalam realitas di Indonesia, topik ini sangat relevan dan tidak pernah usang. Tidak hanya itu, penelitian dalam ranah *virtual community* juga perlu dikembangkan secara lebih mendalam. Bahkan bisa dijadikan sebagai mata kuliah

wajib terlebih dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan serba digital. Dalam hal ini, para peneliti bisa secara lebih terbuka dan luas yang tidak hanya terpaku pada penelitian konvensional di lapangan semata.

Kedua, untuk laman *facebook* Hijrah Indonesia, kampanye gerakan dejilbabisasi penting untuk terus disebarluaskan. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah untuk tidak terkesan memihak atau tetap berada posisi netral. Sebab dari beberapa postingan belakangan, dirasakan oleh aktor terkesan oposisi. Bukan lagi kampanye dejilbabisasi yang netral, tetapi seakan menggambarkan Indonesia tidak cocok dengan jilbab. Apabila laman ini tidak netral, maka sama artinya dengan memaksakan kebenaran yang diyakini kepada yang lain. Dalam maksud lain serupa dengan tindakan pemaksaan atau perundungan jilbab. Tidak hanya itu, besarnya pengaruh yang dihasilkan dari laman ini sekaligus pendirinya, mungkin dapat lebih memperluas koneksi untuk mengupayakan terkait aturan-aturan wajib jilbab di Indonesia agar dihapuskan. Atau paling tidak, jika dimungkinkan bisa melebarkan sayap di platform media sosial lain, menggaet orang-orang muda Indonesia, para jurnalis, sehingga kisah-kisah dejilbabisasi lebih dapat dipahami lebih banyak orang.

Ketiga, untuk seluruh perempuan di dunia, termasuk juga peneliti sendiri, maupun di Indonesia khususnya. Perempuan di era digital ini masih seringkali mendapatkan banyak stigma, marginalisasi, serta berbagai bentuk ketidakadilan terutama berkaitan dengan hak dasarnya sebagai manusia. Maka dari itu, penting kiranya bagi setiap perempuan memiliki wawasan yang luas, pemikiran kritis, dan keberanian untuk memperjuangkan hak-haknya. Dalam hal ini, perempuan dapat

menjangkaunya dengan menempuh pendidikan seluas-luasnya, membaca sebanyak-banyaknya, dan belajar sedalam-dalamnya. Dengan begitu, tiap perempuan akan tumbuh dengan keterbukaan pikiran, memiliki keberanian memperjuangkan hak, keberdayaan serta kemerdekaan atas dirinya sendiri, utamanya mengenai tubuhnya. Hal ini akan menjadi dampak berkepanjangan yang positif dalam realitas sosial masyarakat. Khususnya, dapat memberikan perubahan terhadap bentuk-bentuk kebijakan maupun bentuk-bentuk moralitas yang tidak adil terhadap perempuan.

Keempat, kepada pemangku kebijakan baik di tingkat daerah maupun nasional, sekiranya penting untuk melihat dan membaca fenomena ini. Fenomena yang terjadi ini tidak hanya sekali dua kali, yang artinya sudah banyak perempuan melakukan hal ini. Hanya saja, masih dalam hitungan kecil yang berani muncul di permukaan. Maka penting kiranya untuk dipertimbangkan kembali terkait aturan-aturan yang ditetapkan bagi perempuan di berbagai ruang publik. Sebab hal ini bukan persoalan sepele, namun bahkan bisa menyangkut nyawa seseorang. Nampaknya bisa juga menggaet para ustadz atau ulama ternama untuk mendiskusikan hal ini, sehingga pada *output*-nya nanti dapat lebih meyakinkan masyarakat secara luas. Demikian hal ini tentu dapat menjadi refleksi berpikir bagi masyarakat Indonesia maupun pemangku kebijakan untuk melakukan tinjauan ulang terhadap peraturan terkait busana bagi perempuan di ruang publik. Kasus kematian perempuan di Iran karena perlawanan terhadap aturan jilbab sudah bukan rahasia lagi, sehingga patut menjadi tolok ukur bahwa pemaksaan terhadap jilbab memberikan tekanan yang tidak sepele bahkan berujung pada kematian.

Kelima, pada peneliti berikutnya, peneliti mengetahui dan menyadari adanya kekurangan maupun keterbatasan dalam penelitian ini. Baik dalam aspek fokus kajian (topik) yang dibahas, teori yang digunakan, maupun metode yang diambil. Fenomena ini masih dapat dikatakan cukup baru, sehingga sangat terbuka untuk jalan penelitian berikutnya. Namun, masih banyak hal yang belum diulas secara mendalam. Salah satunya adalah terkait penegakan aturan-aturan wajib jilbab di Indonesia, konteks pemaksaan yang terjadi dalam realitas masyarakat secara lebih luas, serta topik postingan laman *facebook* Hijrah Indonesia lainnya. Sekiranya hal-hal tersebut perlu untuk dikaji lebih lanjut dan mendalam, terlebih dengan pendekatan Sosiologi Agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur. "Inilah Perbedaan Generasi X, Y, Z dengan Dua Generasi Lainnya." Katadata.co. Diakses 19 Februari 2023. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/622a9b4b4099f/inilah-perbedaan-generasi-x-y-z-dengan-dua-generasi-lainnya>.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2022.
- Alvara Research Center. "Indonesia Muslim Report 2019: The Challenges of Indonesia Moderat Moslems." Jakarta, Desember 2019. <https://alvara-strategic.com/indonesia-muslim-report-2019/>.
- . "Potret Umat Beragama 2021." Jakarta, Desember 2021.
- Amin, Saidul. *Filsafat Feminisme: Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam*. Riau: Asa Riau, 2015.
- Aminuddin, Chaerunnisa. *Puber Beragama di Negeriku*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Anita Kristina, Ahmad Kudhori, Riesanti Edie Wijaya, Luky Patricia Widianingsih, Virginia Nur Rahmanti, Ayudia Sokarina, dan A.A. Gde Satia Utama. *Ada Apa Dengan Medsos? Menangkap Budaya dengan Netnografi*. Malang: Penerbit Peneleh, 2022.
- Ansor, Muhammad. "Jilbab dan Reproduksi Identitas Perempuan Kristen Ruang Publik Sekolah Aceh." *Kawistara* 7, no. 2 (Agustus 2016): 157–74.
- Asa Ibrahim. "Utas tentang Vitamin D." Twitter. Diakses 26 Desember 2022. <https://twitter.com/asaibrahim/status/1605863882257362944>.
- Asmaya, Enung. "Persepsi dan Implementasi Jilbab dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial-Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)." *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 13, no. 2 (2018): 205–19.
- Bagir, Haidar. *Manifesto Islam Cinta*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2022.
- Bayat, Asef. *Pos-Islamisme*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Bayu Indra Pratama. *Etnografi Dunia Maya Internet*. Malang: UB Press, 2017.
- Damarjati, Danu. "Pakaian Perempuan Tak Picu Pelecehan, MUI: Laki-laki Harus Peduli." detiknews. Diakses 25 Desember 2022.

<https://news.detik.com/berita/d-4636758/pakaian-perempuan-tak-picu-pelecehan-mui-laki-laki-harus-peduli>.

El Guindi, Fadwa. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Diterjemahkan oleh Mujiburrohman. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.

Engineer, Asghar Ali. *Tafsir Perempuan: Wacana Perjumpaan Al-Qur'an, Perempuan, dan Kebudayaan Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Akhmad Effendi dan Muh. Ihsan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

Eriyanto. *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Faiz, Abd Aziz. *Muslimah Perkotaan: Globalizing Lifestyle, Religion and Identity*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Faiz, Fahrudin. *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*. Jakarta: Noura Books, 2021.

Febriyan. "Kasus Siswi Dipaksa Pakai Jilbab, ORI DIY Temukan 2 Fakta Setelah Periksa 2 Guru BK SMAN 1 Banguntapan." *Tempo.co*. Diakses 18 Februari 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1618890/kasus-siswi-dipaksa-pakai-jilbab-ori-diy-temukan-2-fakta-setelah-periksa-2-guru-bk-sman-1-banguntapan>.

Gayatri Muthari. "Apakah Mengenakan Hijab ialah Perintah Allah?" Facebook. Diakses 24 November 2022. https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02EmbdyWLLbsLY1i gomgu1qLgncJRM758dnZ9sUPzGRbKb2jQGcy51rqAaifsr5Erpl&id=1283854047&mibextid=Nif5oz.

Hantoro, Juli. "Ibu Siswi yang Dipaksa Pakai Jilbab di Bantul Angkat Bicara." *Tempo.co*. Diakses 18 Februari 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1618938/ibu-siswi-yang-dipaksa-pakai-jilbab-di-bantul-angkat-bicara>.

Hefzibah, Syekhah. "27 Alasan Dejlilbabisasi." *Jurnal Syekhah Hefzibah* (blog). Diakses 8 Mei 2022. <https://gayatriwedotami.wordpress.com/2019/07/04/27-alasan-dejlilbabisasi/>.

Hijrah Indonesia. "Aurat Adalah Alat Kelamin." Facebook. Diakses 25 November 2022. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid0BpuQzRrxfmBAUiJfdHh1wYYJGRsmqiHupRsCFM6EPtXgEfhwRT3sF4MBBYgALgyp>.

———. "Batas Aurat Perempuan (Bag. 1) Oleh KH. Husein Muhammad." Facebook. Diakses 29 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid03TA3RJwrDsSqrZgmhtAbpPVL1cmMpYDjqivG1tuHRzBMJmhdHgmP1CHLPXcMQge1>.

———. “*Berbagai Kisah Melepas Hijab* [3].” Facebook. Diakses 26 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/110606077137197/posts/125366578994480/?flike=scwspnss&mibextid=A6JgL0OeFj3qU7sE>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [3].” Diakses 10 Juni 2022.

https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=125366578994480&id=110606077137197.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [7].” Facebook. Diakses 29 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid02SLpfGgij9AXR8xzXpJL2wmF2DP1jw2uuCgxXWh1zvB56v5PopVjnQS4XbR3XTr2yl>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [10].” Facebook. Diakses 29 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid02kyg8KiyK46vvjWexo364CMHg9KEg4kmA3BDafNY7n8kyoUhXQLQErVNWATUj1jyul>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [11].” Facebook. Diakses 29 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid0CxLezwTHs2EkDWW18cJhQo7X777NZhiHt3WG9sAb1UstSaagVB4VLwQdzuU5bkzrl>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [12].” Facebook. Diakses 27 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid0ebnGoGwiFzhcxyARRiRtbd4T37oLE8QUNRT1NbfKmJzQeMGoCrrHBiiLNzdss91ml>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [14].” Facebook. Diakses 2 November 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/173435524187585/>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [16].” Facebook. Diakses 29 Desember 2022.

<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid02hZtv4h9TmuGEYUusfxBBG3H7WY2h4MwzHuQA2GF63JECNFJUJNc9g8oXgtmgEG2VfI>.

———. “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [17].” Facebook. Diakses 2 November 2022.

<https://www.facebook.com/110606077137197/posts/pfbid0h7kq1qpE5xqq>

LLqK6T5P4ppEnGGJMNAS2gaUwrGuTq6GjeDxCb8KHhxpfbVRr8hfl/
?app=fbl.

- . “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [18].” Facebook. Diakses 21 Desember 2022.
<https://www.facebook.com/110606077137197/posts/193956892135448/?fLite=scwspnss&mibextid=A6JgL0OeFj3qU7sE>.
- . “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [19].” Facebook. Diakses 26 Desember 2022.
<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/photos/a.112795960251542/219480342916436/?type=3&fLite=scwspnss&mibextid=A6JgL0OeFj3qU7sE>.
- . “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [20].” Facebook. Diakses 26 Desember 2022.
https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=227636308767506&id=110606077137197.
- . “*Berbagi Kisah Melepas Hijab* [21].” Facebook. Diakses 29 Desember 2022.
<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/photos/a.112795960251542/325201842344285/>.
- . “Berbagi Kisah Menghadapi Jilbabisasi: Hentikan Sejak Dini Penggunaan Jilbab Untuk Pembilahan Identitas.” Facebook. Diakses 26 Desember 2022.
<https://www.facebook.com/110606077137197/posts/245531306978006/?fLite=scwspnss&mibextid=A6JgL0OeFj3qU7sE>.
- . “Berbagi Kisah Pemaksaan Jilbab.” Facebook. Diakses 26 Desember 2022.
<https://www.facebook.com/110606077137197/posts/258414625689674/?fLite=scwspnss&mibextid=A6JgL0OeFj3qU7sE>.
- . “Dalil-Dalil Jernih Tidak Wajibnya Memakai Jilbab Menurut Alquran & Hadits Shahih.” Facebook. Diakses 5 Januari 2023.
<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid028tLfe6yAczcX7n42ZYxV4mFtgUrDnpDnPPtawn3T7YSjcW3sAMiX4vQBRuS1LePTI>.
- . “*GENERASI HIJRAH INDONESIA*.” Facebook. Diakses 10 Juni 2022.
<https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid02kZNzZkJN3m2ULtUw1mrZQsvByawiFk1pDuNouQjpZNDsBf7EdK8kH72Z4Ufc3Kn8l>.
- . “Hadits Palsu tentang Siksaan buat Perempuan yang Kelihatan Rambutnya.” Facebook. Diakses 29 Desember 2022.
<https://www.facebook.com/110606077137197/posts/127861888744949/?fLite=scwspnss&mibextid=A6JgL0OeFj3qU7sE>.

- . “Hijab dan Defisiensi Vitamin D.” Facebook. Diakses 30 Desember 2022. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid0LwHM1khEk4uF11iDXmN41VCeRE2eEweoRP3A4deCFnWKUdUUwdQZxtWWzpjVLTw1l>.
- . “*Hubungan Vitamin D dengan Pemfigus & Autoimun*.” Facebook. Diakses 4 Januari 2023. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/photos/a.110761093788362/167379064793231/>.
- . “Jilbab, Hijab & Kesalahan (4) oleh KH. Husein Muhammad.” Facebook. Diakses 5 Januari 2023. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid02vxbsVBaWu2UtKoKzJ2pMnEiLB9djKLtUooDxJuhMouS8PMYbkWyuuscuNyHPGi6q1>.
- . “Kurang Vitamin D Berisiko Kena Skizofrenia.” Facebook. Diakses 4 Januari 2023. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/photos/a.112795960251542/165033985027739/>.
- . “Tentang #NoHijabDay, #FreeFromHijab, dan Jilbab Bukan Syariat Yahudi.” Facebook. Diakses 18 Desember 2022. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/posts/pfbid0TVydHfnmXixftnmiKWScvgunkoHAf46UwuQVcFtx5wMrt2FLDLJhZFt6ZpZWC4bMl>.
- . “Timur Tengah yang Bermandikan Sinar Matahari Memiliki Tingkat Kekurangan Vitamin D yang Tinggi. Mengapa?” Facebook. Diakses 4 Januari 2023. <https://www.facebook.com/hijrahofindonesia/photos/a.112795960251542/370126927851776/>.
- Human Right Watch. “Indonesia: Aturan Busana Diskriminatif bagi Anak dan Perempuan,” 13 Maret 2022. <https://www.hrw.org/id/news/2021/03/18/378155>.
- Human Rights Watch. “‘Aku Ingin Lari Jauh’: Ketidakadilan Aturan Berpakaian bagi Perempuan di Indonesia.” Indonesia: Human Rights Watch. Diakses 28 Oktober 2022. <https://www.hrw.org/id/report/2021/03/18/378167>.
- James S. Coleman. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Diterjemahkan oleh Imam Muttaqien, Derta Sri Widowati, dan Siwi Purwandari. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2011.
- Juliana, Arya. “Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang).” Thesis Skripsi, IAIN BENGKULU, 2018.

- Juneman. *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*. Lkis Pelangi Aksara, 2010.
- Jurnalis TKP. “Pengakuan Siswi Non-Muslim di SMKN 2 Padang Terkait Jilbab.” Youtube, 26 Januari 2021.
- LBH Yogyakarta. “Siaran Pers: Solidaritas Yogyakarta Untuk Iran.” *LBH Yogyakarta* (blog), 29 Oktober 2022. <https://lbhyogyakarta.org/2022/10/29/siaran-pers-solidaritas-yogyakarta-untuk-iran/>.
- Maftuhin, Arif. “Sosiologi Tubuh dan Busana Muslimah.” *Musawa* 16, no. 1 (Januari 2016): 19–31.
- Maisaroh, Siti. “Dinamika Disonansi Kognitif Perempuan Muslim yang Tidak Berhijab di Sriwijaya Post.” *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 16, no. 1 (10 Januari 2019): 81–97. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i1.1279>.
- Malinton, Anays. “Perundungan Jilbab.” *Perundungan Jilbab* (blog). Diakses 22 Juni 2022. <https://anaysmalinton.blogspot.com/2020/09/pemaksaan-penggunaan-jilbab.html>.
- Marinda, Leny. “Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia.” *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 2 (2019): 240–62.
- Mastuarina, Dewi. “Mahsa Amini Dan (Aturan) Jilbab Yang Menjerat Wanita.” *Islami[dot]co*. Diakses 13 Februari 2023. <https://islami.co/mahsa-amini-dan-aturan-jilbab-yang-menjerat-wanita/>.
- Mun’im, Muhtadi Abdul. “Fenomena Jilbab di Indonesia: Antara Agama, Budaya, Gaya Hidup dan Gerakan Sosial.” *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 1, no. 1 (Juni 2017): 61–72.
- Nisa Alwis. “Tanggapan terhadap Artikel dari DW Documentary ‘Mengapa Saya Copot Jilbab?’” Facebook. Diakses 29 Desember 2022. <https://www.facebook.com/nisa.alwis/posts/pfbid02KD2TG1fmPQ3QYHbHXPeRdx2GoYNLj6r3kEkFcUyn7QgdnfDE5wnxJkxwt9aEX1qEl>.
- Orwela, Citra, dan Khabibur Rohman. “Imaji Salehah dalam Media Sosial Instagram pada Kasus Rina Nose (Studi Kasus Rina Nose Melepas Jilbab).” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 1, no. 2 (2017): 351–69.
- Priyanto, Dedik. “Cerita Jadi Muslimah Bekerja (1): Disindir Karena Tidak Berjilbab Hingga Kuping Panas Dengar Ceramah Ustadz Di Masjid Kantor.” *Islami[dot]co*. Diakses 15 Februari 2023. <https://islami.co/cerita-jadi-muslimah-bekerja-1-disindir-karena-tidak-berjilbab-hingga-kuping-panas-dengar-ceramah-ustadz-di-masjid-kantor/>.

- Qibtiyah, Alimatul. "Hijab Di Indonesia: Sejarah Dan Kontroversinya." *The Conversation*. Diakses 5 November 2022. <http://theconversation.com/hijab-di-indonesia-sejarah-dan-kontroversinya-112029>.
- Raco, Dr. Jozef Richard. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Raditya, Ardhie. *Sosiologi Tubuh: Membentangi Teori di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Rahayu, Titik, dan Siti Fathonah. "Tubuh dan Jilbab: Antara Diri dan 'Liyan.'" *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): 263–82.
- Riano, Dheajeng Thalita. "Buka-Tutup Jilbab Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Tindakan Sosial Pada Siswi SMA Dan SMK Di Surabaya)." PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2018.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Diterjemahkan oleh Saut Pasaribu, Rh. Widada, dan Eka Adinugraha. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sabara. "Konsep Otonomi Tubuh dan Kewajiban Jilbab (Studi Kasus Muslimah yang Melepas Jilbab)." *MIMIKRI* 5, no. 1 (2019): 16–30.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Disalahpahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan*. Cetakan I. Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- . *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Lentera Hati Group, 2012.
- . *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- . *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sindung Haryanto. *Sosiologi Agama: Dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Stephani, Yosepha, Eka Ardiani Putri, dan Abror Irsan. "Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Kerontokan Rambut dengan Pemakaian Jilbab pada Mahasiswi FK UNTAN." *J Cerebellum* 4, no. 2 (2018): 1067–78.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahrivar, Jhanghiz, Syafira Alyfania Hermawan, Tamás Gyulavári, dan Chairy Chairy. "Religious Compensatory Consumption in the Islamic Context: The Mediating Roles of Religious Social Control and Religious Guilt." *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics* 34, no. 4 (18 Maret 2022): 739–58. <https://doi.org/10.1108/APJML-02-2021-0104>.

Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme*. Bandung: Mizan, 2016.

Umar, Nasaruddin. "Antropologi Jilbab." *Ulumul Qur'an* 5, no. VI (1996): 36–45.

Wulantami, Ardina. "Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 7, no. 1 (29 Agustus 2018). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i1.21049>.

